

## PKM Kegiatan Pembenahan Tata Kelola PAUD IT Intan Insani Di Perumnas Unib Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Wagini<sup>1\*</sup>, Nia Indriasari<sup>2</sup> dan Dewi Aprida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Dehasen, Bengkulu

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Dehasen, Bengkulu

<sup>3</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Ratu Samban, Bengkulu Utara

\*Corresponding author: [wagini980@gmail.com](mailto:wagini980@gmail.com)

Diterima: 10 Juli 2020 Revisi: 01 September 2020 Disetujui: 20 September 2020 Online: 01 Agustus 2021

**ABSTRAK:** Kegiatan PKM dilaksanakan di PAUD IT Intan Insani yang berada di Perumnas Unib Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu bertujuan untuk membantu tata kelola PAUD agar menjadi lebih baik dan optimal. Masalah yang dihadapi oleh PAUD IT Intan Insani adalah: 1. Penataan administrasi dan kelembagaan PAUD yang belum baik, 2. Kompetensi sumber daya tenaga pengajar yang belum memadai. Solusi yang diberikan melalui kegiatan PKM ini berupa: 1. Pendampingan pelatihan dan pendidikan tata kelola administrasi dan kelembagaan, 2. Pendampingan pelatihan dan pendidikan kompetensi sumber daya pengajar yang belum memadai. Luaran yang dihasilkan yaitu tata kelola administrasi dan kelembagaan PAUD IT Intan Insani menjadi lebih baik, kompetensi guru-guru meningkat sehingga mewujudkan PAUD IT Intan Insani yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *Tata kelola PAUD, sumber daya tenaga pengajar, pendidikan anak usia dini*

**ABSTRACT:** Activity of The Partnership Society Program implemented in PAUD IT Intan Insani on location Perumnas Unib Bentiring Permai Village Muara Bangkahulu Subdistrict Bengkulu City aimed to help the PAUD governance to be better and optimal. The problem faced by PAUD IT Intan Insani are: 1. Bad governance of PAUD administration and institution 2. Teacher resource competence inadequate. Given solution through this Partnership Society Program such as: 1. Assistance training and education of governance administration and institution 2. Assistance training and education of teacher resource competence inadequate. The output that produced are: getting better governance administration and institution of PAUD IT Intan Insani, increasing of teacher resource competence so that to actualized the qualified PAUD IT Intan Insani.

**Keywords:** *PAUD governance, teacher resource, early childhood education*

### PENDAHULUAN

PAUD sebagai salah satu lembaga pendidikan pra sekolah harus mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan edukasi anak usia dini. PAUD IT Intan Insani terletak di Perumnas Unib Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu. PAUD IT Intan Insani telah berdiri sejak 25 Mei 1991, artinya PAUD ini telah mempunyai umur yang cukup matang sejak saat berdiri hingga sekarang. Struktur organisasi di dalam PAUD terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru dan 1 orang tenaga administrasi. PAUD ini berkeinginan untuk mewujudkan cita-cita mendidik generasi penerus bangsa melalui pengedukasian anak usia dini dengan batasan umur 0-6 tahun.

Dengan usia yang telah mencapai 27 tahun, PAUD ini seharusnya sudah mampu berdiri kokoh dalam menghadapi segala tantangan pendidikan anak usia dini yang ada sekarang maupun kedepan. Akan tetapi ternyata PAUD ini menghadapi permasalahan yaitu tata kelola kelembagaan PAUD yang belum maksimal dampak dari tingginya tingkat *turn over* atau tingkat keluar masuk guru sangat tinggi sehingga pengelolaan dapodik secara sistem informasi manajemen (SIM) kurang tertib dan tata kelola pengorganisasian file dan administrasi kurang baik dimana file-file penting berserakan tanpa di susun dengan rapi. Selain itu karena tingkat *turn over* tinggi juga menyebabkan guru PAUD yang baru masih belum paham benar dengan metode

pembelajaran anak PAUD yang baik dan tepat. Guru-guru baru ini memiliki sumber daya yang masih belum optimal untuk mendidik anak didiknya. Pengalaman yang masih minim membuat guru PAUD IT Intan Insani masih ada yang belum mampu mengelola emosinya menghadapi anak-anak didik yang aktif dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Sehingga masalah prioritas yang dihadapi oleh PAUD IT Intan Insani adalah sebagai berikut:

1. Penataan tata kelola administrasi dan kelembagaan di PAUD Intan Insani yang belum baik,
2. Kompetensi sumber daya guru sebagai tenaga pengajar yang belum kompeten dan memadai.

Setelah ditentukan 2 masalah prioritas yang dihadapi oleh mitra sasaran kemudian secara bersama-sama berdiskusi antara tim pengabdian dan mitra sasaran yaitu PAUD IT Intan Insani maka berdasarkan pendekatan berupa survei dan kunjungan ke sekolah mitra sasaran diperoleh justifikasi yang mempertimbangkan hal-hal berikut ini: 1) Diperlukan pelatihan dan pendidikan mengenai tata kelola administrasi dan kelembagaan; 2) Diperlukan pelatihan dan pendidikan untuk peningkatan kompetensi guru agar mampu mengajar dengan metode pendidikan anak usia dini yang tepat.

Solusi yang akan diberikan kepada mitra sasaran yaitu PAUD IT Intan Insani:

1. Pendampingan pelatihan dan pendidikan tata kelola administrasi dan kelembagaan berupa pengorganisasian file dan penertiban manajemen kelembagaan baik dari sisi *softskill* maupun *hardskill* berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Arikunto, 2013; Susilo, 2016; Yahya, 2016).
2. Pendampingan pelatihan dan pendidikan baik untuk *softskill* maupun *hardskill* untuk meningkatkan kompetensi sumber daya pengajar yang belum memadai serta aplikasi mengenai metode pembelajaran dan pengawasan anak usia dini yang tepat (Aulia, 2011; Aulina, Choirun Nisak, Astutik Yuli, 2017; Marlina Wulandari, 2014; Masri Sareb Putra, 2008; Nurbiana Dhieni, 2005; Yuliani Nurani Sujiono, 2009).

#### **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa pelatihan dan pendidikan yang berupa diklat dengan metode sebagai berikut:

1. Pemberian pendampingan program pendidikan dan pelatihan tata kelola administrasi dan

kelembagaan berupa diklat pengorganisasian file dan penertiban manajemen kelembagaan dengan baik berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Pemberian pendampingan program pendidikan dan pelatihan serta aplikasi mengenai metode pembelajaran yang tepat pada para guru agar ada peningkatan kompetensi guru yang signifikan pada pelayanan pembelajaran pada anak-anak kelompok PAUD IT Intan Insani menjadi lebih baik dan optimal.

Bentuk partisipasi mitra sasaran di dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa adanya kesanggupan kerjasama sebagai mitra sasaran dengan tim pengusul dari Universitas Dehasen yang akan diwujudkan dalam peran serta kesiapan mengikuti pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dimana mitra sasaran bersedia meluangkan waktu, kemudian mitra sasaran juga berpartisipasi dalam penyiapan lokasi atau tempat kegiatan pengabdian di PAUD IT Intan Insani. Kemudian setiap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan akan dilakukan evaluasi yaitu apakah dengan diklat ini tata kelola administrasi dan kelembagaan PAUD serta kompetensi guru di PAUD IT Intan Insani apakah ada perubahan dan peningkatan. Evaluasi dari program ini juga melihat apakah mempunyai efek peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan pembelajaran pada mitra sasaran atau tidak. Selanjutnya pengawasan dilapangan setelah kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) selesai dilaksanakan yaitu tetap memelihara jaringan dan komunikasi dengan mitra sasaran dan terus memberikan pendidikan dengan cara tidak formal (non formal) supaya mitra sasaran dapat mempertahankan tata kelola administrasi dan kelembagaan serta meningkatkan kompetensi guru beserta kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan dan metode pembelajaran PAUD yang baik dan optimal.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Awal dari kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan survey terhadap sasaran strategis sebelum dilakukannya pendampingan dan pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh PAUD IT Intan Insani. Adapun hasil survey awal menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan di PAUD IT Intan Insani ini dimana dikelompokkan menjadi 2 permasalahan yaitu: 1. Penataan administrasi dan kelembagaan PAUD yang belum baik, 2. Kompetensi sumber daya tenaga pengajar yang belum memadai. Dengan permasalahan yang ada maka dari itu

kegiatan pengabdian memfokuskan pada pembinaan tata kelola di PAUD IT Intan Insani agar nantinya PAUD ini mampu menjadi PAUD yang berkualitas untuk mewujudkan stimulasi yang optimal.

Menjadikan suatu PAUD yang berkualitas sangat urgensi untuk diwujudkan karena disadari bahwa pendidikan anak usia sangat penting untuk dilakukan, beberapa teori tentang perkembangan otak menunjukkan bahwa perkembangan otak pada anak usia berkembang sangat cepat. Bahkan jika kita ingin berinvestasi pada suatu negara, maka investasi yang sangat menguntungkan adalah melalui pendidikan anak usia dini. Dan pendidikan anak usia dini yang akan berpengaruh adalah pendidikan anak usia dini yang bisa menstimulasi anak dengan tepat sesuai dengan tahapan usianya.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di PAUD IT Intan Insani maka dari itu diperlukan solusi yang diberikan melalui kegiatan PKM ini berupa: 1. Pendampingan pelatihan dan pendidikan tata kelola administrasi dan kelembagaan, 2. Pendampingan pelatihan dan pendidikan kompetensi sumber daya pengajar yang belum memadai. Luaran yang dihasilkan yaitu tata kelola administrasi dan kelembagaan PAUD IT Intan Insani menjadi lebih baik, kompetensi guru-guru meningkat sehingga menjadikan PAUD berkualitas yang memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

#### **Pendampingan Pendidikan dan Pelatihan Tata Kelola Administrasi dan Kelembagaan**

Kegiatan pendampingan pelatihan dan pendidikan tata kelola yang pertama dilakukan pada tanggal 26 April 2019 dengan mengundang seorang nara sumber Ibu Dra. Ely Marni, M.Pd selaku pengawas PAUD di Pemerintah Kota Bengkulu. Materi yang disampaikan berupa bagaimana menjadikan suatu PAUD yang berkualitas.

Seluruh cita-cita lembaga PAUD tentu saja berharap menjadi lembaga PAUD yang Berkualitas. Saat ini bahkan banyak lembaga yang memiliki label tertentu sehingga terkadang membuat masyarakat yakin bahwa lembaga itu berkualitas, tanpa melihat lagi legitimasi dari pemerintah. Di Indonesia semua lembaga PAUD harus tunduk dan mentaati peraturan pemerintah Indonesia dalam menjalankan lembaganya. Di lembaga PAUD beberapa peraturan harus di penuhi sebagai standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk menilai kelayakan tersebut disusun instrumen akreditasi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana

ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, yang mencakup 8 (delapan) standar.

Untuk membentuk lembaga yang berkualitas, berbagai pihak yang terkait harus kita ajak turut serta, mulai dari penilik dan pengawas sebagai Pembina teknis dilapangan perlu memahami juga kriteria dari lembaga berkualitas agar dapat turut serta aktif dalam pembinaan. Selain itu PKG sebagai wadah peningkatan kualitas lembaga PAUD perlu dilibatkan dalam menyiapkan lembaga PAUD yang berkualitas. PAUD berkualitas minimal terpenuhinya delapan standar pendidikan yang mencakup yang mencakup 8 (delapan) standar, yaitu:

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan  
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan adalah tingkat pencapaian perkembangan sebagai aktualisasi potensi aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing.
2. Standar Isi  
Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup struktur kurikulum, acuan kurikulum, lingkup materi, jadwal harian dan kalender pendidikan. Dalam standar isi dibahas pula tentang perencanaan pembelajaran, PAUD *holistic integrative*, penyiapan lingkungan main dan cara melakukan penilaian proses pembelajaran.
3. Standar Proses  
Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan PAUD yang beretika dan berkarakter sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas profesional dan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa di bidang pendidikan, jika pendidik PAUD tidak beretika dan berkarakter maka akan sulit sekali bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas bangsanya. Bagi seorang anak, pendidik adalah orang pertama setelah orang tua yang dijadikan panutan bagi pembentukan karakter anak usia dini. Untuk itu seorang pendidik yang profesional harus dapat

menampilkan etika dan karakter yang dapat dicontoh oleh anak.

#### 5. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran/pendidikan yang dimaksud di PAUD merupakan sarana bermain yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang meliputi perabot, media pendidikan, alat permainan edukatif, buku, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar melalui bermain.

Prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang terselenggaranya suatu proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Segala macam alat, perlengkapan atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini secara optimal (Panduan Prasarana PAUD Direktorat Pembinaan PAUD Ditjen PAUDNI Kemdikbud, 2014).

#### 6. Standar Pengelolaan

Pengelolaan lembaga PAUD dimulai dari penentuan visi misi dan tujuan yang akan menjadi ciri khas setiap lembaga. Apa yang dimaksud dengan Visi? Visi adalah gambaran rumusan cita-cita yang ingin dicapai oleh satuan PAUD di masa depan. Misi adalah Upaya yang harus ditempuh oleh satuan PAUD dalam rangka mewujudkan visi yang telah dirumuskan.

#### 7. Standar Pembiayaan

Kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Jenis pembiayaan adalah berbagai macam bentuk pengeluaran yang digunakan di satuan PAUD, mencakup: biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal.

#### 8. Standar Penilaian Pendidikan

Kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Kegiatan pendampingan pelatihan dan pendidikan tata kelola yang kedua dilakukan pada tanggal 27 April 2019 dengan mengundang seorang nara sumber Ibu Dra. Lesmi Hartati, M.Pd yang juga merupakan pengawas PAUD di Pemerintah kota Bengkulu. Materi yang disampaikan berupa pengelolaan data pokok pendidikan (dapodik) secara sistem informasi manajemen (SIM) yang wajib dilaporkan setiap hari secara *on line* oleh setiap PAUD.

Pemahaman dasar mengenai Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem untuk mengolah dan mengorganisasikan data serta informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas pada Satuan PAUD. Sistem ini harus disiapkan oleh pihak manajemen dari suatu Satuan PAUD utamanya

Pengelola PAUD dan kemudian dalam pelaksanaannya akan melibatkan pendidik dan tenaga pendidik di Satuan PAUD tersebut.

Ketika Sistem Informasi Manajemen ini menggunakan sistem komputerisasi maka perlu melibatkan tenaga ahli IT atau sedikitnya mengerti IT. SIM akan berjalan baik ketika pembangunan sistem tersebut bersamaan dengan satuan PAUD itu berfungsi, karena mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi dari awal akan lebih mudah ketimbang ketika informasi/data sudah banyak namun tidak terdokumentasikan dengan baik dan rapi. Setiap satuan PAUD baik itu masih berskala kecil, sedang maupun besar harus bisa membangun sistem tersebut. SIM dapat berupa sistem yang sifatnya manual maupun komputerisasi. SIM harus dibuat agar satuan PAUD memiliki informasi yang bermanfaat dalam penyelenggaraan program baik program rutin maupun keputusan strategis lainnya.

Data yang dilaporkan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) diantaranya berupa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP), agar setiap pencapaian perkembangan anak setiap saat dapat di catat, sebagai data untuk membuat laporan evaluasi perkembangan yang akan disampaikan kepada orang tua. STPP merupakan tingkat pencapaian perkembangan anak yang berupa dokumen Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan atas 6 (enam) aspek lingkup perkembangan yang terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni, sebagai dasar menstimulasi anak yang dapat dilihat pada PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN no 137 Tahun 2014 tentang STANDAR PAUD.

Percapaian Perkembangan disusun sesuai kelompok usia, Setiap PAUD harus memiliki dokumen pencapaian perkembangan sesuai dengan usia layanan anak di Lembaganya masing-masing. Lembaga PAUD seharusnya memiliki dokumen Pencapaian Perkembangan dan pertumbuhan Anak yang didokumentasikan dalam 4 bentuk rekaman sebagai berikut:

1. Rekaman harian berupa ceklis, catatan anekdot, hasil karya.
2. Rekaman mingguan berupa rekap nilai harian dari ceklis, catatan anekdot, hasil karya
3. Rekaman bulanan berupa rekap nilai mingguan dari ceklis, catatan anekdot, hasil karya
4. Rekaman semesteran dapat berupa portofolio atau berupa rekap nilai mingguan dari ceklis, catatan anekdot, hasil karya

Untuk mengamati anak dapat dilakukan beberapa teknik antara lain adalah:

1. Ceklis

Menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian dengan menggunakan skala sebagai berikut:

- a. **BB** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
- b. **MB** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan lebih dahulu oleh guru;
- c. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
- d. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

2. Catatan Anekdote

Catatan anekdot mencatat seluruh perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu atau dari hari ke hari. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi:

1. Nama anak yang dicatat perkembangannya.
2. Kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak.
3. Perilaku termasuk ucapan yang di sampaikan anak selama berkegiatan.

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara obyektif, akurat, lengkap dan bermakna tanpa interpretasi dari guru. Akurat (tepat), objektif (apa adanya, tanpa asumsi misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/tertentu), dan sederhana.

Catatan anekdot awalnya digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba atau peristiwa yang terjadi secara insidental. Berbagai rujukan terakhir menyatakan bahwa catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak.

3. Hasil Karya Anak

Hasil karya dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretancoretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll. Rambu-rambu:

- a. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya.
- b. Tanyakan kepada anak tentang hasil karya yang dibuatnya tanpa asumsi guru. Misalnya Dona membuat gambar banyak kepala dengan berbagai warna. Maka yang dikatakan guru adalah: "ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja? warna apa saja yang kamu pakai?" dst.
- c. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.
- d. Catatan dan hasil karya anak disimpan sebagai portofolio dan akan dianalisa dalam penilaian bulanan. Hasil karya yang dianalisa adalah hasil karya yang terbaik yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang ditengah bulan.
- e. Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak dengan teliti, hubungkan dengan KD. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.

**Gambar.** Pendidikan dan Pelatihan Tata Kelola Administrasi dan Kelembagaan PAUD IT Intan Insani



Gambar. 1. Pembukaan acara Diklat  
Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019



Gambar. 2. Penyampaian materi  
 Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019



Gambar. 3. Guru PAUD fokus mendengarkan teori  
 Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019



Gambar. 4. Sesi tanya jawab  
 Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019

**Pendampingan Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Sumber Daya Pengajar**

Kegiatan pendampingan pelatihan dan pendidikan Kompetensi Sumber daya Pengajar dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 dengan mengundang seorang nara sumber Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd selaku Dosen Prodi S1 PAUD di Universitas Bengkulu. Materi yang disampaikan berupa Standar Pendidik dan Kependidikan.

Pendidikan PAUD yang beretika dan berkarakter sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas profesional dan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa di bidang pendidikan, jika pendidik PAUD tidak beretika dan

berkarakter maka akan sulit sekali bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas bangsanya. Bagi seorang anak, pendidik adalah orang pertama setelah orang tua yang dijadikan panutan bagi pembentukan karakter anak usia dini. Untuk itu seorang pendidik yang profesional harus dapat menampilkan etika dan karakter yang dapat dicontoh oleh anak. Etika seperti apa yang harus di miliki oleh pendidik PAUD yaitu:

1. Membimbing anak dengan sabar dan kasih sayang  
 Perilaku pendidik yang baik adalah sabar dan kasih sayang sedangkan perilaku pendidik yang buruk adalah yang tidak sabar dan kasar.
2. Melaksanakan tugas dengan jujur dan professional  
 Perilaku pendidik yang baik adalah melakukan kegiatan parenting berkala di depan orang tua siswa sedangkan perilaku pendidik yang buruk adalah tidak melakukan kegiatan parenting berkala di depan orang tua siswa.
3. Berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan  
 Perilaku pendidik yang baik adalah berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan dari orang tua peserta didik sedangkan perilaku pendidik yang buruk adalah tidak berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan dari orang tua peserta didik.
4. Menciptakan dukungan lembaga PAUD yang aman dan nyaman  
 Perilaku pendidik yang baik adalah berupaya sekuat tenaga menciptakan dukungan lembaga PAUD yang aman dan nyaman sedangkan perilaku pendidik yang buruk adalah tidak berupaya sekuat tenaga menciptakan dukungan lembaga PAUD yang aman dan nyaman.
5. Memelihara hubungan baik dengan orang tua anak dan masyarakat  
 Perilaku pendidik yang baik adalah terus memelihara hubungan baik dengan orang tua anak dan masyarakat di lingkungan PAUD sedangkan perilaku pendidik yang buruk adalah tidak terus memelihara hubungan baik dengan orang tua anak dan masyarakat di lingkungan PAUD.
6. Mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya  
 Perilaku pendidik yang baik adalah selalu mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya dengan cara mengikuti seminar serta pelatihan dan pendidikan dan juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

sedangkan perilaku pendidik yang buruk adalah tidak mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya dengan cara tidak mengikuti seminar serta pelatihan dan pendidikan dan juga tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagaimana karakter yang harus di Bangun oleh Pendidik:

1. Kasih Sayang  
Ketulusan kasih sayang akan menghasilkan energi positif yang kuat yang akan memotivasi anak memiliki rasa kasih sayang.
2. Penghargaan  
Sikap guru yang menghargai anak ditunjukkan dengan komunikasi dan relasi yang baik dapat membantu kelancaran proses pendidikan yang berlangsung.
3. Pemberian Ruang Untuk Pengembangan Diri  
Pengembangan diri bagi pendidik PAUD dapat dilakukan dengan melalui pelatihan, seminar, magang ataupun pembinaan sehingga menjadi pendidik yang unggul dan siap menjadi panutan.
4. Kepercayaan  
Kepercayaan dibangun melalui kebiasaan. Guru yang memiliki sikap terbiasa terbuka, tulus, memegang janji, konsisten, tanggung jawab, berbudi bahasa baik dan siap menerima kritikan akan mudah dipercaya oleh masyarakat dan lingkungannya.
5. Kerjasama  
Kerjasama merupakan faktor penting dalam segala hal, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan yang sifatnya kelompok, dengan kerjasama akan terjalin sikap bersahabat sehingga tujuan akan cepat tercapai.
6. Saling menghargai  
Saling berbagi merupakan sikap yang harus tertanam sejak dini, guru senantiasa dapat memberikan contoh betapa penting dan indah nya hidup saling berbagi kebaikan.
7. Saling Memotivasi  
Motivasi merupakan dorongan yang diperlukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga diantara pendidik harus saling memberikan motivasi yang positif untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.
8. Saling Mendengarkan  
Bercerita dan berdiskusi dengan anak-anak menunjukkan guru memiliki karakter yang positif, yaitu saling mendengarkan dan saling menginspirasi.
9. Saling Berinteraksi Secara Positif

Berinteraksi baik dengan sesama pendidik, anak, orang tua maupun masyarakat merupakan perilaku positif yang harus terjaga.

10. Saling Menanamkan Nilai-Nilai Moral  
Pendidik yang sukses adalah guru yang tidak hanya kaya secara materi namun juga kaya dalam nilai-nilai moral dan spiritualnya.
11. Saling Menggali Potensi Diri  
Potensi diri dari seorang pendidik yang terus tumbuh dan berkembang dengan cara mengetahui bidang yang disenangi, bertanya, mencoba hal baru, banyak membaca dan merasakan akan menjadi modal kesuksesan.
12. Saling Menghormati Perbedaan  
Guru yang memiliki citra positif senantiasa dapat mensikapi perbedaan, perbedaan baik dengan sesama pendidik, anak, masyarakat dan lingkungan dimana mereka berada.

**Gambar.** Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Sumber Daya Pengajar PAUD IT Intan Insani



Gambar. 1. Pembukaan acara Diklat  
Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019



Gambar. 2. Penyampaian materi  
Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019



Gambar. 3. Peserta Diklat mendengarkan materi  
 Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019



Gambar. 4. Foto bersama peserta Diklat  
 Sumber: Dokumentasi PKM/Dewi Aprida, 2019

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra PKM yaitu Paud IT Intan Insani memiliki 2 permasalahan prioritas berupa:

1. Penataan tata kelola administrasi dan kelembagaan di PAUD Intan Insani yang belum baik.
2. Kompetensi sumber daya guru sebagai tenaga pengajar yang belum kompeten dan memadai.

Pemberian solusi dari permasalahan yang ada pada Mitra yaitu:

1. Pendampingan pelatihan dan pendidikan tata kelola administrasi dan kelembagaan berupa pengorganisasian file dan penertiban manajemen kelembagaan baik dari sisi *softskill* maupun *hardskill* berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Pendampingan pelatihan dan pendidikan baik untuk *softskill* maupun *hardskill* untuk meningkatkan kompetensi sumber daya pengajar yang belum memadai serta aplikasi mengenai metode pembelajaran dan pengawasan anak usia dini yang tepat.

Target dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah peningkatan tata kelola administrasi dan

kelembagaan berupa pengorganisasian file dan penertiban manajemen kelembagaan dengan baik serta peningkatan kompetensi guru melalui program pendidikan dan pelatihan serta aplikasi mengenai metode pembelajaran dan pengawasan anak usia dini dengan jumlah pelatihan dan pendampingan pendidikan sebanyak 24 kali atau dalam 1 bulan diadakan 3 kali pelatihan selama jangka waktu pelaksanaan pengabdian 8 bulan.

Gambaran lptek yang diterapkan kepada mitra PAUD IT Intan Insani berupa:

- a. Pemberian pendampingan program pendidikan dan pelatihan manajemen kelembagaan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

#### Perencanaan:

1. Menyusun rencana manajemen PAUD berupa penyesuaian kontrak kerja guru minimal bekerja selama 5 tahun agar tingkat *turn over* guru dapat menurun.
2. Menyusun rencana pengorganisasian file penting Paud yang disusun berdasar urutan nama file serta penanggalan file.
3. Menyusun rencana pengisian data dapodik pada Sistem Informasi Manajemen (SIM).

#### Pengorganisasian:

1. Penunjukan penugasan dari penyusunan rencana manajemen PAUD berupa penyesuaian kontrak kerja guru minimal bekerja selama 5 tahun agar tingkat *turn over* guru dapat menurun.
2. Penunjukan penugasan dari penyusunan rencana pengorganisasian file penting Paud yang disusun berdasar urutan nama file serta penanggalan file.
3. Penunjukan penugasan dari penyusunan rencana pengisian data dapodik pada Sistem Informasi Manajemen (SIM).

#### Pelaksanaan:

1. Melaksanakan rencana manajemen PAUD berupa penyesuaian kontrak kerja guru minimal bekerja selama 5 tahun agar tingkat *turn over* guru dapat menurun.
2. Melaksanakan rencana pengorganisasian file penting Paud yang disusun berdasar urutan nama file serta penanggalan file.
3. Melaksanakan rencana pengisian data dapodik pada Sistem Informasi Manajemen (SIM).

#### **Pengawasan:**

1. Melakukan pengawasan pada manajemen PAUD berupa penyesuaian kontrak kerja guru minimal bekerja selama 5 tahun agar tingkat *turn over* guru dapat menurun.
  2. Melakukan pengawasan pengorganisasian file penting Paud yang disusun berdasar urutan nama file serta penanggalan file.
  3. Melakukan pengawasan pengisian data dapodik pada Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- b. Pemberian pendampingan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pembelajaran dengan tahapan pendampingan yang berupa pendekatan sebagai berikut:
1. Penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan anak mengingat anak punya kepekaan yang berbeda
  2. Melakukan aktivitas sambil bermain, bermain sambil belajar dan tidak formal. Jangan sampai aktivitas ini membebani anak dengan aktivitas yang menegangkan
  3. Membuat suasana nyaman mungkin dan menyenangkan serta penuh keakraban sehingga anak akan cepat menangkap apa yang akan diajarkan. Lingkungan kelas dibuat nyaman mungkin serta penciptaan suasana yang tenang
  4. Padat, Singkat dan tidak perlu lama-lama. Gunakan waktu kira-kira 10-15 menit karena kemampuan konsentrasi anak tidak lama tapi yang harus dijaga adalah konsistensi
  5. Peka terhadap reaksi anak pada saat mengajar. Pada saat anak mulai tidak konsentrasi atau tidak tertarik lagi maka pembelajaran berhenti atau berhenti sebelum anak bosan
  6. Pahami bahwa setiap anak berkembang sesuai dengan iramanya sendiri

Hasil dari kegiatan PKM dengan menerapkan gambaran Iptek kepada mitra yaitu tercapainya pembinaan tata kelola administrasi dan kelembagaan seperti penyesuaian kontrak guru, file-file yang tersusun rapi, pengisian dapodik yang tepat waktu dan lain-lain. Peningkatan kompetensi sumber daya pengajar seperti penggunaan metode mengajar yang tepat guna, membuat kelas menjadi nyaman untuk anak, kepekaan guru terhadap anak menjadi meningkat.

#### **PENUTUP**

Kegiatan PKM dapat berjalan dengan sukses yang tercermin pada: 1) Pembinaan tata kelola administrasi dan kelembagaan serta peningkatan kompetensi sumber daya pengajar telah tercapai guna mewujudkan PAUD IT Intan Insani yang berkualitas; 2) Pelaksanaan PKM untuk pembinaan tata kelola administrasi dan kelembagaan serta peningkatan kompetensi sumber daya pengajar berupa pemberian pendidikan dan pelatihan, mulai dari awal hingga akhir berjalan baik dan lancar ditandai dengan adanya antusiasme dan keingintahuan yang besar dari pihak sekolah baik Kepala Sekolah dan para Guru dalam kegiatan pengabdian ini; dan 3) Kepala Sekolah dan para Guru menginginkan kegiatan pengabdian seperti PKM ini untuk tahun berikutnya diadakan kembali agar membekali peningkatan tata kelola administrasi dan kelembagaan serta peningkatan kompetensi sumber daya pengajar guna perwujudan PAUD IT Intan Insani yang berkualitas.

Kegiatan PKM ini berjalan selama 8 bulan di PAUD IT Intan Insani dimana memberikan Diklat pelatihan guru PAUD sebanyak 3 kali dan 21 kali pendampingan pendidikan sehingga total kegiatan sebanyak 24 kali. Untuk pengembangan kegiatan PKM berikutnya dapat ditambahkan jumlah kegiatan Diklat dan Pendampingan Pendidikan agar pembinaan Tata Kelola PAUD berjalan lebih baik lagi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada DRPM kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi yang telah mendanai pengabdian ini pada skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Intan Media. Yogyakarta.
- Aulina., Choirun N. dan Astutik Y. (2017). *PPM Bagi Guru TK Kecamatan Candi Sidoarjo*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo.
- Marlina W. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Masri, S.P. (2008). *Minat Membaca Sejak Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Mulyasa, H.E. 2014. *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Nurbiana, D. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Susilo, S. (2016). Pedoman Penyelenggaraan PAUD. Bee Media Pustaka. Jakarta.
- Yahya, K. (2016). Pengelolaan Pembelajaran di RA/TK/ PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.<http://bdkbandung.kemenag.go.id.jurnal> (16 Mei 2016).